BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada awal perkembangan pasar modal, pembentukan harga saham suatu perusahaan pada pasar perdana dipengaruhi oleh campur tangan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). BAPEPAM pertama kali dibentuk oleh departemen keuangan pada tahun 1976, melalui Keputusan Presiden. Pada saat itu BAPEPAM memiliki arti Badan Pelaksana Pasar Modal. Peranan BAPEPAM pada saat itu adalah untuk melaksanakan jalannya kegiatan pasar modal dan juga meregulasinya. Kedua peranan ini, yaitu melaksanakan dan meregulasi dianggap menimbulkan konflik, karena badan ini dianggap meregulasi pelaksanaan dirinya sendiri (Jogiyanto;2000). Oleh karena itu, pada tahun 1990 melalui Keputusan Presiden No. 53 tahun 1990 merubah BAPEPAM sebagai Badan Pengawas Pasar Modal.

Setelah itu BAPEPAM menerapkan kebijakan baru yang intinya tidak ingin mencampuri pembentukan harga saham di pasar perdana dan hanya sebagai pembuat regulasi (regulator). Pembentukan harga saham di pasar perdana ditentukan oleh para penjamin emisi (*underwriter*) dan emiten berdasarkan faktor fundamental perusahaan. Untuk pasar sekunder, awalnya terdapat batasan perubahan harga saham maksimum sebesar empat persen setiap transaksi. Akhirnya batasan ini ditiadakan dan harga saham yang terbentuk diserahkan pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Kegiatan pasar modal Indonesia resmi dimulai pada tahun 1977 sewaktu PT Seman Cibinong menerbitkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pada awal perkembangan pasar modal Indonesia, apabila diukur dari jumlah perusahaan yang menerbitkan sahamnya di BEJ dan kegiatan perdagangan saham, ternyata sangat lambat. Setelah tahun 1989 terjadi peningkatan yang cukup pesat hingga mencapai jumlah 282 perusahaan pada tahun 1997 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Perkembangan ini disajikan dalam table 1.1:

TABEL 1.1

**JUMLAH PERUSAHAAN YANG TERCATAT DI PASAR
MODAL INDONESIA (BEJ DAN BES)**

Tahun	Jumlah Perusahaan	Tahun	Jumlah Perusahaan
1980	6	1989	63
1981	8	1990	130
1982	13	1991	143
1983	23	1992	157
1984	24	1993	177
1985	24	1994	217
1986	24	1995	138
1987	24	1996	153
1988	24	1997	282

Sumber: Husnan (1998)

Untuk tahun 1998 ke atas diperkirakan jumlah perusahaan manufaktur akan terus bertambah atau bisa juga menjadi berkurang karena disebabkan faktor-faktor yang tidak terduga seperti naiknya nilai tukar rupiah maupun krisis ekonomi.

Faktor-faktor yang menyebabkan berkembang pesatnya pasar modal tersebut antara lain pertumbuhan ekonomi yang cukup baik, tingkat bunga

yang relatif rendah dan kebijakan pemerintah (seperti penentuan harga saham diserahkan pada pasar dan pemodal asing diizinkan membeli saham).

Harga saham suatu perusahaan dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor-faktor yang berasal dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, antara lain kinerja perusahaan, pertumbuhan usaha, perkembangan laba dan lain-lain. Sumber informasi utama untuk menjelaskan kondisi dan potensi perusahaan di masa yang akan datang ialah laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya, faktor eksternal ialah faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan dan tidak dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan, yaitu tingkat bunga, tingkat pendapatan, kebijakan pemerintah dan lain-lain yang berhubungan dengan perekonomian secara makro.

Berkaitan dengan harga saham, pada penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan manufaktur yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Perkembangan ekonomi Indonesia dalam tahun-tahun mendatang akan sangat diwarnai dengan upaya meningkatkan pemulihan dari krisis ekonomi dan persiapan untuk menyongsong era perdagangan bebas.

Sebelum investor memutuskan akan menginvestasikan dananya di pasar modal, dengan membeli saham yang diperdagangkan di bursa, investor harus percaya bahwa informasi yang diterimanya adalah informasi yang benar dan sistem perdagangan di bursa dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Tanpa keyakinan

tersebut, investor tentunya tidak akan bersedia membeli saham yang ditawarkan oleh perusahaan di bursa.

Keputusan untuk membeli saham sangat dipengaruhi oleh informasi yang tersedia. Investor membutuhkan informasi akuntansi, informasi non akuntansi dan informasi ekonomi. Penelitian yang dilakukan Pagalung (1995) menunjukkan bahwa laporan keuangan masih dipandang sebagai informasi yang penting oleh para investor di BEJ.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi akuntansi utama untuk mereka yang membuat keputusan ekonomi dan bisnis. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang apa yang telah dicapai perusahaan dalam periode akuntansi. Informasi tersebut oleh investor dan pihak lain digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, untuk mengetahui apa yang telah dicapai perusahaan selama periode akuntansi tertentu dan memprediksikan kejadian atau hasil yang akan diperoleh di masa yang akan datang.

Pentingnya informasi dalam laporan keuangan adalah untuk mendorong penggunaan rasio keuangan dalam analisis laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja atau kesehatan perusahaan, memprediksikan laba, pendapatan atau memprediksikan kemunduran perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh rasio-rasio keuangan dengan harga saham telah dilakukan oleh Fara Dharmastuti (2004) dengan judul Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*,

Return On Investment, Debt To Equity Ratio Dan Net Profit Margin Dalam Menetapkan Harga Saham Perdana.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang *Go Publik* di BEJ dari bulan Januari 1995 sampai Mei 2002, yaitu sebanyak 88 perusahaan. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa PER memiliki pengaruh signifikan sebesar 7,5%, EPS memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 0,5%, ROI memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 6,9%, sedangkan NPM dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini akan melihat pengaruh, *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin* dengan harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

Dari latar belakang di atas penulis mengambil judul **“Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dibahas adalah “Apakah *Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Investment, Debt To Equity Ratio dan Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *earning per share*, *price earning ratio*, *return on investment*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menjadi tolak ukur dan gambaran bagi masyarakat, terutama investor, dalam menilai suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan agar menyusun laporan keuangannya sesuai peraturan yang berlaku umum, yaitu Standar Akuntansi Keuangan Indonesia, karena dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi, terutama untuk pembelian saham.
3. Memberikan sumbangan terhadap penelitian akuntansi yang berhubungan dengan pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas teori-teori yang menjadi dasar berpikir dan menganalisa masalah yang ada, yaitu mengenai pasar modal, saham, *earning per share*, *price equity ratio*, *return on investment*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin* penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang desain penelitian, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian, dan definisi operasional variabel, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari data penelitian yang memuat diskripsi data dari hasil pengumpulan data, hasil kualitas data dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V : SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran.